# MODEL SOLIDARITAS SOSIAL ORGANISASI PEREMPUAN OTONOM DI SAAT KEJADIAN WABAH PANDEMIK COVID-19

# THE SOCIAL SOLIDARITY MODEL OF THE AUTONOMOUS WOMAN ORGANIZATION AT THE TIME OF THE COVID-19 PANDEMIC

#### Abubakar Iskandar<sup>1a</sup>, Zahid Mubarok<sup>2</sup>, Maria Fitriah<sup>3</sup>, Afmi Aprilliani<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Djuanda Bogor, Indoensia

<sup>a</sup> Korespondensi: **Abubakar Iskanda**, E-mail: <u>abu1958@yahoo.com</u> (Diterima: 11-05-2022; Ditelaah: 29-05-2022; Disetujui: 09-09-2022)

#### **ABSTRACT**

Covid19 in 2020 caused 21,406 exposures, 16,690, 287 deaths. Due to Covid 19, many patients did not receive treatment at facilities, so they were treated independently. There are still many complaints about medical services. Medicines are too late, do not even get them. Covid19 is detrimental to social, economic, and educational life. The influence on food and beverage entrepreneurs is up to 27%, and medium entrepreneurs are 0.07%. Teaching and learning activities are carried out using the internet the Command Center to deal with Covid-19. The Central leadership of Muhammadiyah carried out activities to raise funds to relieve the victims of COVID-19 through Aisyiyah to cope with Covid-19 Rp.78, 690,771,596. Branch Aisyiyah carried out social activities distributing food packages to employees, students, and residents. The study's objectives were to identify the number of health facilities, record the types of medical staff, analyze drug and food aid, describe self-isolation, analyze public opinion, and provide an understanding of the social solidarity model. This research uses a qualitative descriptive design. The population is the community, and the sample is 120 people. The data used are primary and supporting. The data collection methods are dialogue, observation, documentation, and reference studies—qualitative information with content analysis and a Likert scale. The study results showed that 119 patients were treated at the Puskesmas and one at the hospital. Drug assistance for patients who have been treated in Vaccines 1 and 2. Patients treated at home were 95 people for 14 days and 13 for 15 days. Patient opinion shows 7 respondents stated very well, and 87 were quite good. The solidarity formed is of the type of organic solidarity, which is formed in modern society with a high complexity of the division of labor and important values for members.

Keywords: covid, service, staff, patient, opinion

#### **ABSTRAK**

Covid–19 berpengaruh bagi kehidupan masyarakat di berbagai bidang kehidupan. Peranan pemerintah dan Non Government Organization seperti *Muhammadiyah Covid-19 Command Center* untuk mengatasi Covid-19 sangat diperlukan. Pimpinan Pusat Muhammadiyah melalui Aisyiyah melakukan kegiatan penggalangan dana untuk meringankan korban covid19 Tujuan penelitian adalah 1) mengidentifikasi model solidaritas sosial melalui penyediaan jumlah-fasilitas kesehatan, penyediaan petugas medis, bantuan obat dan makanan, fasilitasi isolasi mandiri, 2) menganalisis pendapat masyarakat tentang model solidaritas sosial yang dilakukan oleh organisasi perempuan otonom (Aisyiah). Riset ini memakai rancangan deskriptif kualitatif. Populasi adalah masyarakat warga Muhammadiyah di Kota Bogor, sampel 120 orang. Cara pengambilan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi,studi referens. Informasi kualitatif dengan analisis isi dan skala Likert. Hasil riset menunjukan bahwa

solidaritas sosial yang dilakukan oleh organisasi perempuan otonom berupa fasilitasi pelayanan kesehatan, sebanyak 119 pasien dirawat di Puskesmas, 1 pasien di Rumah Sakit; bantuan obat pada pasien yang sudah dirawat, di Vaksin 1, dan Pasien yang dirawat di rumah 95 orang selama 14 hari, dan 13 orang selama 15 hari. Pendapat Pasien menunjukan 7 responden menyatakan sangat baik, 87 responden cukup baik. Model solidaritas yang terbentuk bertipe solidaritas organik, yang terjadi pada masyarakat modern dengan kompleksitas pembagian kerja yang tinggi, dan nilai-nilai penting bagi anggota.

Kata kunci: covid, pelayanann, petugas, pasien, pendapat

Iskandar. A., Mubarok. Z., Fitriah. M., & Aprilliani. A. (2022). Model Solidaritas Sosial Organisasi Otonomi Aisyiyah Persyarikatan Muhammadiyah di saat Kejadian wabah Covid -19. *Jurnal Sosial Humaniora, Vol*(2), 128-138.

#### **PENDAHULUAN**

Pandemik Covid19 di Kota Bogor sejak menyebabkan yang terpapar sebanyak 21.406 orang, sembuh 16.690 orang, dan meninggal 287 orang (Sumber: BeritaSatu.com, 2021). Akibat dari covid 19 yang demikian banyak maka banyak pasien yang tidak mendapat perawatan di fasilitas kesehatan yang ada seperti Rumah Sakit dan lain-lain. Dengan demikian maka mereka yang tidak tertamping di fasilitas kesehatan, dirawat secara mandiri du masing-masing dengan rumah sistem pencegahan (Membatasi Jarak, Membersihkan Tangan, dan Menggunakan Masker).

Walaupun demikian, masih terdapat pengeluhan masyarakat tentang pelayanan petugas medis yang kadang terlambat, terhadap pasien yang dirawat di sarana kesehatan maupun dirawat di rumah masing-masing. Selain itu, bantuan obatobatan pun terlambat, bahkan tidak memperolehnya. Akibatnya banyak pasien yang meninggal dunia. Oleh karena itu, program pelayanan dan bantuan obatobatan baik secara kuantitatif maupun kualitatif perlu ditingkatkan sehingga tidak ada masyarakat yang mengeluh dan korban kematian akibat covid 19.

Pandemik Covid19 di sisi lain sangat merugikan kehidupan sosial, ekonomi dan pendidikan, misalnya terjadinya PHK diberbagai perusahaan, penurunan impor, jumlah okupansi dan kunjungan ke tempat-tempat pariwisata pun menurun drastis (Yamali, 2020). Sektor ekonomi juga terjadi perubahan yang dapat dilihat terjadinya pemindahan dari pembangunan untuk mengatasi wabah Covid-19 (Sarip, 2020). Selanjutnya UMKM pun merasakan anjloknya Omzet. oleh P2E LIPI Informasi yang dirilis pengaruhnya terhadap pengusaha makanan dan minuman sampai 27%, sementara itu, pengaruhnya terhadap pengusaha kecil makanan dan minuman sebesar 1,77%, dan pengusaha menengah di angka 0,07% (Amri, 2020). Kegiatan proses belajar mengajar juga saat ini berpindah secara during, memakai aplikasi yang merujuk internet, dengan demikian proses belajar mengajar menjadi tersendat-sendat karena system online, serta secara substansial target untuk mencapai proses belajar mengajar kurang terpunih (Mansyur, 2020).

Perkuliahan during yang dilaksanakan oleh dosen diikuti dengan pembebanan fungsi yang melampaui saat keadaan menularnya kejadian Covid-19, serta solusi pihak yang memiliki otoritas untuk tinggal di rumah dan kerja di rumah,menjadikan peserta didik sukar kemana-mana, ketika melaksanakan pekerjaannya lewat komunikasi sesama mereka melalui aktivitas yang demikian padat yaitu 59.5 %

bantahan terhadap pekerjaan yang dikasih oleh dosen saat Covid-19, maka referensi acuannya difokuskan pada internet, untuk mahasiswa yang telah mampu mengetahui ICT (Internet, Computer, Technology) dan kesanggupan perkuliahannya terpenuhi, masalah ini tidak merupakan hambatan bagi mereka (Kusnayat, 2020).

Kegiatan pemilihan jabatan eksekutif juga menghadapi keterlambatan, yang disebabkan oleh kejadian Covid-19.Ketika ada beberapa peluang pemerintah berusaha merancang solusi yang berkaitan dengan simulasi seleksi jabatan eksekutif yang tertib serta seirama dengan protokol kesehatan, dan dialog juga selalu diadakan dimana perlu diadakan atau dimundurkan (Jacob & Tiran, 2020).

Tingkah laku religiusitas umat beragama pun mengalami kendala, tradisi warga berideologi vang religiusitas ruang geraknya dipersempit, maka keperluan keagamaan umat justru terhalang (Syatar, 2020). Sejumlah pengaruh Covid-19 dapat dialami oleh masyarakat, berdampak besar terhadap eksistensi kehidupan sosial, yang dapat disaksikan pada sejumlah sektor keberlangsungan hidup manusia, misalnya masalah perekonomian, kemasyarakatan, sosialisasi pewarisan nilai-nilai, kultur, kompetesi dalam mencari kekuasaan, dan keadaan ini dibutuhkan suatu usaha berbagai stakeholder karena itu perlu membantu dan memperkokoh agar bias melalui situasi sukar semacam ini.

Tugas birokrat ketika mengatasi Covod-19 sudah dilaksanakan dari nation state, walau demikian perlu diakui beberapa kelemahan, maka pihak eksekutif perlu interaksi melaksanakan sosial beberapa stakeholder penting bersama Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) agar ikut partisipasi dalam upaya mengatasi kejadian Covid-19, agar bisa ,menjangkau seluruh sosial vang strata ada. Keikutsertaan LSM ketika berusaha mengatasi pengaruh pandemik Covid-19, sudah beberapa kegiatan dilaksanakan,

diantaranya Persyarikatan Muhammadiyah, yang merupakan salah satu LSM lewat sejumlah sektor dengan sistem manajemen tersendiri misalnya, TK, SLTP, SLTA, PTM, kesehatan, ekonomi serta aktivitas terhadap keyakinan ideologi yang diyakininya (Luhuringbudi, 2020).

Sejak awal meledaknya wabah covid-19 di bangsa ini, telah dibentuk sebuah organisasi yang disebut Muhammadiyah Covid-19 Command Center (MCCC), adalah kelompok spesialis menangani wabah Covid-19 (Khuzaiyah, Organisasi ini sudah melaksanakan aktivitas riil mencari dana agar supaya membantu dampak Covid-19, diantaranya melalui organisasi wanita di Persvarikatan Muhammadiyah disebut organisasi otonom (ortom) wanita, sebuah organisasi ibu-ibu yang telah berkeluarga yang disebut Aisyiyah. Organisasi Otonom (Ortom) Aisyiyah ini telah melakukan aktivitas sosial membantu masyarakat yang tertular virus Covid-19. (Nurul Aula, 2020).

Kelompok Aisyiyah dengan ciri gerakan filantropi Muhammadiyah, terus berusaha melakukan kegiatan nvata untuk menanggulangi kejadian Covid-19 (Alifudin, Muhammad, & Nurjannah, 2020). Aisyiyah berusaha merancang aktivitas solidaritas social untuk memabtu dampak Covid-19 yang dirasakan oleh masyarakat. Aisyiyah berusaha melakukan penyuluhan kepada masyarakat agar mentaati kriteria protokol kesehatan sebagai bentuk kepedulian Aisyiyah dalam upaya menekan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19 (Sadikin, 2021).

Fungsi Aisyiyah saat mengatasi Covid-19 cukup realistis dilaksanakan lewat aktivitas produktif Muhammadiyah seperti Rumah Sakit, Klinik, TK, SD, SLTP, SLTA, PTM dan lain-lain, melalui berbagai kegiatan dengan target pada pengikut Persyarikatan dan masyarakat pada umumnya. Implementasi program ini

dirancang agar masyarakat memiliki kebersamaan (solidaritas) mengatasi Covid-19 yang dirasakan oleh warga Muhammadiyah

Solidaritas adalah suatu keadaan individu dan/atau hubungan antara kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Ikatan ini lebih mendasar daripada hubungan kontraktual yang dibuat atas persetujuan rasional, karena hubungan-hubungan serupa itu mengandaikan sekurang-kurangnya satu tingkat/derajat consensus terhadap prinsip-prinsip moral yang menjadi dasar kontrak ini.Masalah ini sering dikemukakan oleh Durkheim dalam serangannya yang terus menerus terhadap Spencer, Rosseau, dan lain-lainnya yang berusaha menjelaskan asal mula keadaan menurut persetujuan kontraktual yang dirembuk individu untuk kepentingan pribadi mereka selanjutnya (Durkheim, 1964)

Pembahasan solidaritas dalam kajian (Durkheim, 1964) dibagi atas tiga bagian yaitu (1) diferensiasi sosial yang ditunjukan pada struktur sosial yang bermacam-macam, (2) tekanan-tekanan pada solidaritas dan pandangan warga terhadap ancaman itu, (3) hadirnya dan penjelasan pemantapan solidaritas melalui ajaran-ajaran kepercayaan.

Solidaritas dibagi atas dua jenis yaitu mekanik dan solidaritas solidaritas organik. Solidaritas mekanik didasarkan pada suatu kesadaran kolektif bersama menunjuk pada totalitas kepercayaan-kepercayaan dan sentimensentimen bersama yang rata-rata ada pada warga masyarakat yang sama tersebut. Ini merupakan solidaritas yang tergantung pada individu-individu yang memiliki sifat-sifat vang sama dan menganut kepercayaan dan pola normative yang sama pula. Sedangkan solidaritas organic didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi. Saling itu bertambah sebagai ketergantungan hasil dari bertambahnya spesialisasi dalam pembagian pekerjaan, yang memungkinkan dan juga dan menggairahkan bertambahnya perbedaan dikalangan individu. Munculnya perbedaan-perbedaan di tingkat individu itu merombak kesadaran kolektif itu, yang pada gilirannya menjadi kurang penting lagi sebagai dasar untuk keteraturan social dibandingkan dengan saling ketergantungan fungsional vang bertambah antara individu-individu yang memiliki spesialisasi dan secara relative lebih otonom sifatnya (Durkheim, 1964) Jadi konteks social yang melatarbelakangi lahirnya solidaritas ialah bahwa pada dasarnya masyarakat dalam proses-proses sosial menghajatkan adanya solidaritas sosial yang stabil dan meningkatkan integrasi sosial dengan melalui nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku Persyarikatan Muhammadiyah, konsensus tegakkanlah dengan menjalankan fungsi-fungsi yang menjamin terciptanya harmoni dan kesinambungan dalam organisasi seperti dipaparkan di atas

Model solidaritas sosial yang dianut oleh Aisyiyah adalah keinsyafan dihayati anggota dan disadarkan oleh firman Allah didalam surat Al-Maun sebagai filosofis kegiatan Muhammadiyah. Firman Allah ini kemudian mendorong meningkatkan kinerja anggota Muhammadiyah dalam rangka mendukung gerakan upaya-upaya produktif yang ada di Muhammadiyah seperti TK, SD, SLTP, SLTA, PTM, Rumah Sakit, Poliklinik dan lain-lain (Nasution, 2019).

Firman Allah dalam surat Al Ma'un dipegang dan dijadikan dasar keyakinan anggota Muhammadiyah untuk mensejahterakan para mustad'afin dari ketertindasan kultur menjadikan mereka dalam keadaan keterbelakangan, menjadi tidak maju, sejahtera dan beragam penyakit masyarakat lainnya. Dalam

rangka menjadi warga Persyarikatan Muhammadiyah, penyemangat ayat Al-Qur'an Surat Al-Ma'un tersebut diterapkan ke dalam tiga unsur, yaitu pelayanan kesehatan, penerapan sistem pendidikan, dan pemberdayaan umat (Rayyani, 2020). Ayat Al-Qur'an dalam Surat Al-Maun adalah rumusan ibadah yang mudah diimplementasikan, vaitu dapat menerapkan Islam nilai-nilai agama sebagai agama mengajarkan yang pemahaman, memberikan keleluasaan pemberdayaan dan umat untuk mensejahterakan kaum miskin yang termarginalisasi (Gunawan, 2018). Spirit surat Al - Maun memberikan peluang kepada warga yang tidak berdaya untuk derajat memiliki vang sama menyangkut hak dan kewajibannya dalam membangun kehidupan sosial, ekonomi dan budaya (Baidhawy, 2017).

Kegiatan realistis yang dilaksanakan Persyarikatan Muhammadiyah, misalnya menymbang bantuan material bagi warga yang merasakan dampak dari Covid-19, oleh organisasi otonom (ortom) yang Aisyiyah adalah masalah yang mengundang perhatian simpatik banyak orang untuk didebat atau didiskusikan secara ilmiah, mendalam dan holistic dalam pandangan para sosiolog dan mengapa masalah ini dapat terjadi, apakah valid benar solidaritas sosial itu tercipta disebabkan teriadi dalam oleh proses yang berogranisasi, sehingga muncul ppandangan yang seragam diantara warganya.

Model yang dikembangkan oleh Aisyiyah dapat dijadikan model solidaritas sosial organisasi perempuan di Kota Bogor, mengingat di Kota Bogor pun memiliki organisasi otonom yang disebut Aisyiyah Pimpinan dibawah Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Bogor, sekalipun di Kota Bogor belum memiliki sebuah perguruan tinggi Muhammadiyah. Dengan demikian maka model yang dikembangkan oleh Organisasi Otonom

(Ortom) Aisyiyah dapat dirujuk sebagai model kebersamaan kelompok Aisyiyah di masa kejadian Covid-19 di Kota Bogor. Model kebersamaan Sosial mengatasi wabah Covid19 sebagaimana yang dikemukakan oleh (Yusuf Adam Hilman dan Eli Purwati, 2022), dimana model kebersamaan ini di masa kejadian Covid-19. Model ini memiliki lima dimensi yaitu Rekam Jejak anggota Aisyiyah, **Inisiatif** dan kreativitas kegiatan memberikan bantuan kepada warga yang Covid-19. menderita akibat **Proses** pembuatan program santunan bagi korban terdampak Covid-19, Proses pemberian santunan bagi mereka yang sakit sebagai akibat dari Covid-19.

#### Rumusan Masalah

Bentuk solidaritas apa saja yang diberikan organisasi perempuan Aisviah? Bagaimanakah pandangan masyarakat terhadap model solidaritas sosial yang diberikan oleh organisasi perempuan Aisviah? Jenis fasilitas kesehatan apa saja yang ada di Kota Bogor?; Jenis petugas medis mana saja yang ada di Kota Bogor; Sejauh Mana bantuan obat-obatan dan makanan dari Pemerintah Kota Bogor?; Mengapa isolasi mandiri pasien yang terpapar covid19?; Bagaimanakah pendapat masyarakat tentang pelayanan petugas medis?;

#### Tujuan

Menjelaskan bentuk solidaritas sosial yang diberikan oleh organisasi perempuan Aisyiah jumlah fasilitas kesehatan yang ada di Kota Bogor; Mengidentifikasi jenis petugas medis yang ada di Kota Bogor; Menganalisis bantuan obat-obatan dan makanan dari Pemerintah Kota Bogor; Mendeskripsikan isolasi mandiri pasien yang terpapar covid19; Menganalisis pendapat masyarakat tentang solidaritas sosial masyarakat yang diberikan oleh pelayanan petugas medis. Memberikan pandangan yang sama kepada warga

organisasi perempuan Aisyiah akan model solidaritas yang dibentuk.

#### **METODE**

# Rancangan Riset

Riset ini memakai rancangan deskriptif kualitatif ketika melihat solidaritas sosial dalam bentuk pemberian fasilitas kesehatan,jenis petugas medis,bantuan obat-obatan dan makanan,isolasi mandiri pasien yang terpapar covid19. pendapat masyarakat tentang pelayanan petugas medis .Keabsahan (validitas) data kualitatif mengacu pada kelegalan materi (content validity) daripada alat yang dipakai ketika mengoleksi informasi keterpaparan covid19. Kelegalan materi isi alat sudah bisa menjelaskan apa yang ingin ditemui atau diobservasi misalnya keadaan situasi pemukiman pasien, Penelitian kualitatif dalam mengamati covid19 untuk melihat keterpaparan seorang pasien. Penelitian semacam ini memerlukan observasi dan wawancara dalam mengamati keterpaparan pasien covid19.

Oleh Karena itu, peneliti harus langsung berhadapan dengan pasien covid19 dalam arti, bertatap muka, berbicara sebagainya. Pada kondisi semacam ini kehadiran peneliti sangat penting dalam penelitian ini (Bodgan dan Taylor,1993)... Dalam kasus seperti ini peneliti memandang metode observasi wawancara pantas digunakan sebab cara mempunyai peluang seperti ini diyakini yang amat baik. Argumentasinya bahwa ketika memakai metode wawancara dan observasi dalam menjaring data covid19. Dengan begitu periset amat determinan oleh wawancara dan observasi yang dirancang oleh periset melalui pedoman wawancara dan didukung dengan angket, karena data narasi semacam ini harus sabar dan mengobservasi. Riset seperti ini ini, biasanya dipegang oleh ahli antropolog,

sosiolog, dan psikolog dalam mengobservasi tingkah laku individu

# Populasi dan Contoh

Populasi dalam riset ini yaitu masyarakat yang tinggal di Kota Bogor, sementara itu contoh yang dipakai dalam riset ini adalah Probability Sampling (Sugiyono, 2010). Oleh karena jumlah kecamatan di Kota Bogor sebanyak enam kecamatan maka diambil tiga kecamatan sebagai sampel antara lain Bogor Utara, Selatan dan Barat. Masing-masing diambil Kelurahan Cimahpar, Pasirkuda, dan Batutulis. Kecamatan Bogor Utara diambil 40 responden yang terdapat covid19. Kecamatan Bogor Barat diambil responden yang terdapat covid19, Kecamatan Bogor Selatan diambil 40 responden yang terpapar covid19. Dengan demikian secara keseluruhan jumlah responden terpapar Covid19 120 orang Sesuai dengan teori pengambilan contoh, jika seluruh alternatif sampel random *n* dipakai pada suatu populasi yang berparameter *N* dan memiliki nilai tengah dan standar deviasi maka distribusi pengambilan sampel untuk sampel rata-rata tentu mendekati distribusi stabil pada median dan standar deviasi (Walpole, 1995). Formula ini bisa keyakinan jika menghampiri output parameter yang ditunjukan dari peubah menghampiri bebas kondisi stabil. Perlunya formula ini adalah mendesain verifikasi mengenai prediktor contoh yang mengacu teorema limit pusat menghampiri fungsi stabil, jika contoh lumayan banyak ialah apabila menghampiri tidak terbatas. Rumusan ini pada aplikasinya telah dipraktekkan jika *n* di atas 30, kerana dalam kondisi semacam ini value pada Tabel t pada alternatif alpha bisa menghampiri value dari tabel normal (Supranto, 2000).

# Jenis Data dan Cara Pengumpulannya

#### **Jenis Data**

Riduwan dan Lestari (2001), mengatakan bahwa informasi utama adalah informasi yang diberikan langsung dari sampel lewat dialog terukur ketika memanfaatkan angket. Dialog yang dilaksanakan ialah paling utama pada paparan-paparan lisan untuk peserta terpapar covid19.Informasi utama ialah yang diterima dari contoh yang tertular covid19, sementara itu keterangan pendukung adalah informasi yang didapatkan dari Dinas Kesehatan dan kantor lain yang relevan.

# Cara Pengumpulan Data

Pengamatan ialah metode memperoleh informasi ketika melakukan pencatatan pada apa yang merupakan target observasi. Pengamatan dilaksanakan untuk mengobservasi kecocokan antara data di Kantor Dinas Kesehatan dengan data di ketiga kecamatan tersebut yaitu Kecamatan Bogor Barat, Kecamatan Bogor Utara dan Kecamatan Bogor Selatan

# Studi Kepustakaan

Mempelajari referens dilaksanakan dengan metode penjajagan pada berbagai sumber tertulis, jurnal-jurnal, prosiding, koran, disamping data lain yang relevan atau

berhubungan masalah riset.

#### **Dokumentasi**

Dokumentasi hanya digunakan pada saat dilakukan wawancara dan FGD melalui online (during) dengan melibatkan sejumlah instansi yaitu: Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Dinas Pendidikan, Dinas Kependudukan, Dinas Kebencanaan, Dinas Pemberdayaan Perempuan, PT, peneliti, enumerator dan lain-lain.

#### Analisa Informasi

Analisis informasi pada riset ini adalah analisis informasi narasi dan cerita yang menyangkut paparan-paparan verbal responden mencakup hampir semua data non numerik. Data ini berupa cerita-cerita yang menggambarkan fakta terjadinya Covid19 di Kota Bogor. Data kualitatif dianalisis melalui analisis isi dengan memperhatikan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan (Huberman dan Miles. 1992).

Selain digunakan content analysis juga digunakan analisis persepsi responden. Pandangan responden dimaknai sebagai suatu teknik dengan memanfaatkan dialog tatap muka terhadap sampel ketika memahami laporan lisan sesuai pendapat responden melalui pendekatan sikap yang berpedoman pada skala Penggunaan skala likert dengan interval 1-5. Dengan menggunakan ukuran evaluasi menggunakan penilaian skala Likert (Muller, 1992),

Dari kriteria penilaian skala Likert tersebut maka dirumuskan nilai dan kriteria penilaian dengan menggunakan 5 kriteria evaluasi A (sangat baik); B (baik); C (cukup baik); D (tidak baik); E (sangat tidak baik)

Kemudian dijelaskan melalui rumusan *Weight Mein Score* (WMS).

# HASIL DAN PEMBAHASAN MODEL SOLIDARITAS SOSIAL

Model solidaritas sosial yang diberikan oleh organisasi perempuan Aisyiah berupa: pemberian fasilitas kesehatan; pendampingan; pemberian obat obatan.

#### Pemberian fasilitas Kesehatan

Solidaritas social yang diberikan oleh organisasi Aisyiah berupa pemberian fasilitas Kesehatan terhadap masyarakat yang terpapar covid19 sebanyak 120 orang, dengan gejala (1) Sesak Nafas, batuk, hilang penciuman dan hilang rasa, (2) Flu,batuk dan Deman, (3) tanpa gejala. Untuk memastikan seseorang diduga terpapar covid19 perlu dilakukan pengujian yang telah tervalidasi baik pengujian baru maupun pengujian pengesahan dari dua penguji (dua dokter independen) terhadap covid19, sehingga memastikan benar-benar terpapar covid19 dengan menggunakan sensitivitas dan spesivisitas pasien yang terpapar covid19. diduga Hal dimaksudkan untuk menghindari klaim sepihak terhadap seorang yang diduga terpapar atau tidak terpapar covid19.

# Kunjungan ke Tempat-Tampat Ramai

Mereka yang terkena covid19 ini rata-rata tidak mengindahkan Prokes seperti ke: (1) tempat-tempat ramai, (2) ke kantor, (3) ke mall, (4) bepergian baik dalam negeri maupun luar negeri. Sedangkan ke tempat wisata dan ke kampus dan ke sekolah serta tempat-tempat wisara karena memang kampus dan sekolah serta tempat wisara tidak diiinkan untuk masuk atau mengunjungi selama covid19 karena dilarang dari aparat negara tentu saja oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi, Kementerian Kehutanan dan Pariwisara

Penyebaran disekitar lingkungan rumah cukup cepat karena lompatan virus radius

maksimal 6 meter dan minimal tiga meter. Jadi jika masyarakat tidak menjaga Prokes dipastikan akan menular secara cepat ke keluarga, tetangga atau teman dekat. Oleh karena itu, pihak RT cukup cepat, sigap dan tanggap, responsif mengatasi penyebaran tersebut.

#### Pendampingan

Mereka yang terkena covid19 termasuk mereka yang dirawat di fasilitas kesehatan ataupun mereka yang dirawat dirumah masing-masing, senantiasa didampingi oleh petugas medis dalam membatu pemulihan covid19, (2) selalu ada monitor mendapatkan info tentang peyembuhan, (3) pengotrolan secara langsung dan tidak langsung dari petugas medis kepada pasien covid19 sehingga pasien tidak banyak mengeluh mencegah timbulnya korban jiwa (meninggal) akibat covid19.Adapun fasilitas kesehatan tempat pasien covid19 dirawat seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Fasilitas Kesehatan Tempat Pasien
Dirawan

No	Fasilitas	Jumlah	
	Kesehatan	n	%
1	Rumah Sakit	1	0,8
2	Puskesmas	119	99,2
3	Poliklinik	-	-
4	Balai Pengobatan	-	-
	Jumlah	120	100,
			0

# **Bantuan Tenaga Medis**

Selanjutnya mereka yang terkena covid19 termasuk mereka yang dirawat di fasilitas kesehatan ataupun mereka yang dirawat di rumah masing-masing,maka petugas medis yang merawatnya seperti dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Klasifikasi Petugas Medis yang Merawat Pasien

No	Klasifikasi	Jumlah	
	Petugas Medis	n	%

1	Dokter spesialis			
2	Dokter umum	120 100,0		
3	Bidan	-	-	
4	Perawat	-	-	
5	Dan lain-lain	-	-	
Jumlah		120	100,0	

#### Pemberian Obat-obatan

Mereka yang terkena covid19 termasuk mereka yang dirawat di fasilitas kesehatan ataupun mereka yang dirawat di rumah masing-masing, oleh petugas medis memberikan obat-obatan atau materi lain yang diberikan oleh petugas medis yang merawatnya seperti tertera pada tabel berikut

Tabel 3. Obat-obatan atau Materi Lain yang Diberikan Petugas Medis kepada Pasien

No	Jenis Obat-	Jumlah	
	Obatan dan	n	%
	Materi Lain		
	yang Diberikan		
1	Rapid Test	ı	-
2	Swab	-	-
3	Suntik Vaksin	120	100,0
	1 dan 2		
4	Obat anti biotik	120	100,0

Mereka yang terkena covid19 termasuk mereka yang dirawat di fasilitas kesehatan ataupun mereka yang dirawat dirumah masing-masing, oleh petugas medis memberikan obat-obatan atau materi lain yang diberikan oleh petugas medis yang merawatnya

#### Fasilitasi Isolasi Mandiri

Mereka yang terkena covid19 termasuk mereka yang dirawat di fasilitas kesehatan ataupun mereka yang dirawat dirumah masing-masing, oleh petugas medis dapat di sunruk dengan berbagai jenis vaksin dan efek samping yang mereka rasakan seperti dijelaskan pada tabel 4 di atas, tidak ada yang meninggal akibat divaksin.Mereka yang terkena covid19 termasuk mereka vang dirawat di fasilitas kesehatan ataupun mereka yang dirawat di rumah masing-masing, diberikan jangka waktu perawatan oleh petugas medis. Mereka yang terkena covid19 termasuk mereka vang dirawat di fasilitas kesehatan ataupun mereka yang dirawat di rumah masing-masing, diberikan fasilitas perawatan seperti obat-obatan, vitamin dan buah-buahan seperti pada tabel berikut

Tabel 4. Lama Pasien Dirawat Baik di Isolasi Mandiri atau Dirawat di RS

No	Lama Pasien	Jumlah	
	Dirawat	n	%
1	Selama 28 hari	1	0,8
2	Selama 27 hari	1	0,8
3	Selama 18 hari	1	0,8
4	Selama 15 hari	13	10,8
5	Selama 14 hari	95	79,2
6	Selama 13 hari	1	0,8
7	Selama 12 hari	7	5,8
8	Selama 7 hari	1	0,8
	Jumlah	120	100,0

# Pendapat Masyarakat Tentang bentuk solidaritas sosial yang diberikan Organisasi Aisyiah

Dwikora, et al. dalam Sumarti (1999) mengungkapkan bahwa pandangan adalah suatu pengetahuan yang dimiliki oleh sekumpulan orang ketika melakukan interaksi dengan benda dan masalah sosial yang diobservasi. Pandangan mengenai pelayanan medis tercipta lewat pengetahuan dari berbagai proses ketika berusaha membangun interaksi terhadap masyarakat umum dalam rangka untuk mencegah covid19. Masyarakat umum pada prinsipnya tanpa diatribusikan pada masalah radius, yang maksudnya adalah mungkin saja salah satu pasien covid19

yang tinggal berbeda rumah atau berbea RT/RW namun boleh saja dikatakan sebagai ruang lingkup masyarakat sebab sering bertemu dalam perostiwa sosial tertentu misalnya arisan, pengajian, dan lain-lain. Pada prinsipnya mempelajari lingkungan sosial adalah sangat penting agar penggunaan sumberdaya 3M (Jaga Radius antar orang, Membersihkan tangan, Menggunakan Masker) dengan maksud mencegah covid19 dapat lebih efektif. Lingkungan sosial merupakan faktor penyangga bagi sistem sosial ketika membicarakan tindakan preventif terhadap covid19. Menurut Deacon dan Firebaugh (1988), lingkungan sosial merupakan lingkungan yang ada di luar sistem pasien covid19. Masyarakat bisa memiliki dampak yang kecil dan tidak dapat mengoreksi situasi dari masyarakat umum. Pada prinsipnya, ekologi sosial berhubungan dengan system sosial yang ada, antara lain masalah kebudayaan, masalah kemasyarakatan, masalah perpolitikan, masalah perekonomian dan masalah sains dan teknologi.Selanjutnya pasien yang terpapar covid19 berpendapat tentang pelayanan petugas seperti pada tabel berikut

Tabel 5. Pendapat Pasien Tentang Pelayanan Petugas Medis.

No	Pilihan	f	(x	f	$M = \frac{\sum f(x)}{}$
	Respo		)	( <b>x</b> )	$M = \frac{\sum J(x)}{\sum J(x)}$
	n				n
1.	Sangat	7	5	35	433 / 120
	Positif				
2.	Positif	87	4	34	
	Cukup			8	
	Positif	11	3		
3.	Tidak			33	
	Positif	2	2		
4.	Sangat			4	
	Tidak	13	1		
5.	Positif			13	
		12			3,6
	Jumla	0		43	,
	h			3	

Sesuai apa yang dipaparkan pada tabel tersebut di atas sehingga respon sampel pada statemen mengenai pelayanan petugas medis dimiliki numerik interpretasi sebesar 3,6, sehingga sesuai ukuran kuantitatif evaluasi tergolong pada klasifikasi "positif"

#### KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari riset ini antara lain. Sebanyak 119 dirawat di Puskesmas dan 1 pasien di dirawat di Rumah Sakit; Semua pasien dirawat oleh dokter umum;Bantuan berupa obat-obatan yaitu seluruh pasien sudah di Suntik Vaksin 1 dan 2; Pasien yang dirawat di rumah sebanyak 95 orang selama 14 hari dan 13 pasien selama 15 hari; Pendapat Pasien Tentang Pelayanan Petugas Medis menunjukan bahwa 7 responden mengungkapkan sangat baik dan 87 responden mengemukakan cukup baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Amri, A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. Jurnal Brand. 123-130

Alifudin, Muhammad, & Nurjannah. (2020). Lukisan Analitik tentang etos filantropi Muhammadiyah Sulawesi Tenggara pada Era Akhir Orde Baru dalam Perspektif Gerakan Sosial. Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam, 180-205.

Baidhawy, Z. (2017). Muhammadiyah dan Spirit Islam Berkemajuan dalam Sinaran Etos Alqur'an. Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies, 17 - 47.

- Bodgan, R, & Taylor, S. 1993. Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian.Penerbit Usaha Nasional Surabaya.
- Deacon, R.E., & Firebaugh, F.M. 1981.

  Family Resource Management

  Principles and Aplications. 470.

  Atlantic Avenue. Boston
- Durkheim, Emil. (1964). The Devision of Labor in Society, Translated by George Simpson. New York Free Press
- Huberman, .A.M, dan Miles M.B. 1992. *Qualitative Data Analysis*, UI Publisher, Jakarta
- Jacob, A. R., & Tiran, R. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Penundaan Pemilu Kepala Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Journal Politicon, 58-69.
- Kusnayat, A. H. (2020).Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online Di Era Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa. EduTeach: Jurnal Edukasi Teknologi dan Pembelajaran, 153-165.
- Khuzaiyah, S. I. (2021).Model Pembentukan Relawan Pendidik Covid-19 Secara Daring dan Berjenjang: Sebuah Upaya Pencegahan Covid-19 Berbasis Masyarakat. Jurnal Abdimas PHB, 95-102.
- Luhuringbudi, T. L. (2020). Islam Berkemadjoean.Perspektif Globalisasi: Kontribusi Islam Indonesia pada Peradaban Global. Mawa'Izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan, 74-96.

- Mansyur, A. R. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. Education and Learning Journal, 113-123.
- Muller, 1992. Mengukur Sikap Sosial. Bumi Aksara. Jakarta
- Nasution, H. I. (2019). Pemberdayaan Filantropi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Warga Muhammadiyah Di Indonesia. MIQOT:Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, 278 - 299
- Nurul Aula, S. K. (2020). Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia. Living Islam: Journal of Islamic Discourses, 125.
- Rayyani, W. O. (2020). Akuntabilitas Kinerja dalam Bingkai Tauhid Sosial: Suatu Refleksi Teologi Al Ma'Un. Kamaya: Jurnal Ilmu Agama, 174-190.
- Riduwan., & Tita, L. 2001. Dasar-Dasar Statistika. Penerbit Alfa Beta Bandung.
- Sadikin, S. (2021). Transformasi Kesalehan Sosial MDMC dalam Pembentukan Ruang Publik di Tengah Pandemi Covid-19 di Indonesia. Halaqa: Islamic Education Journal, 21-28.
- Sarip, A. S. (2020). Dampak Covid-19
  Terhadap Perekonomian
  Masyarakat dan Pebangunan Desa.
  Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian
  Hukum Ekonomi Syariah, 1 9.

- Sumber: BeritaSatu.com, 2021. Perkembangan Covid19 di Kota Bogor
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Bandung (ID): Alfabeta
- Sumarti, T. 1999. Persepsi Kesejahteraan dan Tindakan Kolektif Orang Jawa Dalam Kaitannya Dengan Gerakan Masyarakat Dalam Pembangunan Keluarga Sejahtera Di Pedesaan. Disertasi Sosiologi Pedesaan IPB, Bogor.
- Supranto, J. 2000. Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen. Rineka Cipta. Iakarta

- Syatar, A. A. (2020). Darurat Moderasi Beragama di Tengah Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid- 19). KURIOSITAS:Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan, 1 - 13.
- Walpole, R.E. (1995). Pengantar Statistik. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Yamali, F. R. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. Ekonomis: Journal of Economics and Business, 384-388.
- Yusuf Adam, H, dan Eli P. (2022) Model Solidaritas Sosial Organisasi Perempuan di Era Pandemi Covid-19. Jurnal Sosial Humaniora, Vol(2), 102-112.